

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"
KECAMATAN PACET - KABUPATEN MOJOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KOPERASI SUSU PERAH " DANA MULYA " KECAMA - TAN PACET - KABUPATEN MOJOKERTO	3
BAB III PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	6
III.1. Pelayanan Kesehatan Hewan	6
III.1.1. Mastitis	7
III.1.2. Hypocalsemia	8
III.1.3. Tympani	9
III.1.4. Retensio Secundinarum	10
III.1.5. Abses dan Luka	12
III.1.6. Enteritis	13
III.1.7. Anorexia	13
III.1.8. Dystocia	14
III.1.9. Hypofungsi	15
III.1.10. Corpus Luteum Persisten	15
III.2. Pelayanan Inseminasi Buatan	15
III.3. Pemotongan Kuku	16
III.4. Penerimaan Air susu	16
III.5. Seksi Sapi mati	17
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	18
Lampiran I. Kelahiran sapi perah tahun 1981-1989 ..	20
Lampiran II. Peta wilayah kerja Koperasi "Dana Mulya"	21

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan program intra kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Program ini juga merupakan salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma - Perguruan Tinggi, yaitu berupa pengabdian kepada masyarakat.

Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, program praktek kerja lapangan sangat bermanfaat untuk melatih ketrampilan dalam bidang pelayanan kesehatan hewan dengan menerapkan teori - teori yang telah di peroleh selama di bangku kuliah dan menambah pengetahuan tentang cara - cara penerimaan air susu dari peternak sampai ke pengiriman ke pabrik pengolahan air susu atau ke konsumen, sehingga nantinya akan mempunyai bekal yang cukup untuk terjun ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah bekerjasama dengan beberapa koperasi susu di Jawa Timur antara lain : Koperasi susu perah " Dana Mulya " Pacet - Mojokerto, Koperasi Lembu Perah " Setia Kawan " Nongkojajar - Pasuruan dan Koperasi susu " Suka - Makmur " Grati - Pasuruan.

Dalam kesempatan ini penulis ditempatkan di Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet - Mojokerto sebagai lokasi kegiatan praktek kerja lapangan yang berlangsung mulai tanggal 3 April sampai 29 April 1989.

Sejalan dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan meningkatnya permintaan akan produksi hasil ternak sebagai sumber protein hewani, dalam hal ini Koperasi susu perah "Dana Mulya" ikut ambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, yaitu dengan penyediaan air susu sapi segar.

Usaha Koperasi susu perah " Dana Mulya " dalam meningkatkan produktivitas ternak adalah melalui pelayanan kesehatan dan pengembang biakkan sapi perah yang ditangani oleh tenaga medis (Dokter Hewan) dan paramedis.

BAB II

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"
KECAMATAN PACET - KABUPATEN MOJOKERTO

Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet secara resmi berdiri pada tanggal 1 pebruari 1982, dengan badan hukum No. 5164 / BH / II / 1982. Koperasi ini merupakan suatu wadah dari para peternak sapi perah, dengan usaha menampung air susu segar dari para peternak.

Koperasi Susu Perah ini berlokasi di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang letaknya kurang lebih 33 Km arah selatan kota Mojokerto, dengan ketinggian wilayah antara 500 sampai 950 meter dari permukaan laut dan keadaan udara didaerah ini cukup dingin sehingga kondisi daerah seperti ini sesuai untuk usaha sapi perah.

Kecamatan Pacet terbagi atas 20 desa dengan luas wilayah ± 93,4 km² dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kutorejo
- Sebelah Barat : Kecamatan Gondang
- Sebelah Timur : Kecamatan Trawas
- Sebelah Selatan : Gunung Welirang (Kabupaten Malang).

Usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pacet sudah di mulai sejak tahun 1960, yang merupakan usaha sambilan penduduk disamping bertani. Karena melihat potensi daerah dan minat masyarakat yang begitu besar dalam usaha pemeliharaan sapi perah, maka pada tahun 1980, pemerintah melalui BANPRES memberi-

kan bantuan sapi perah jenis Frisien Holstein (FH) sebanyak 50 ekor. Kemudian setelah terbentuknya Koperasi susu perah " Dana Mulya " tahun 1982, maka ternak disalurkan melalui Kredit Koperasi (Krekop). Dan sejak tahun 1982, usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Pacet ditangani oleh koperasi.

Koperasi susu perah " Dana Mulya " Pacet menampung air - susu yang dihasilkan oleh sapi perah milik anggota untuk dipasarkan, melakukan usaha pertokoan untuk melayani kebutuhan peternak yang berhubungan dengan usaha ternak sapi perah seperti pakan ternak, obat - obatan dan lain - lainnya.

Dalam hal pemasaran air susu yang berasal dari peternak , Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet tidak begitu mengalami kesulitan, karena Koperasi susu perah " Dana Mulya " telah mengadakan kontrak dengan perusahaan susu terbesar di Indonesia yaitu PT. Food Specialities Indonesia (Nestle) di Waru - Sidoarjo dan para agen - agen di Surabaya.

Persyaratan yang harus dipenuhi koperasi terhadap air susu yang dijual ke Nestle antara lain : air susu harus segar dan murni, kadar lemak minimal 3 %, air susu harus didinginkan pada suhu 5^o C dan harus higienis. Untuk memenuhi syarat tersebut, koperasi melakukan pemeriksaan terhadap air susu yang disetorkan oleh peternak yaitu : uji warna, bau dan konsentrasi, uji alkohol, berat jenis, uji kadar lemak dan melakukan pendinginan air susu.

Dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan pendapatan koperasi, telah dilakukan kerjasama dengan BLPP Batu dalam bi -

dang peternakan, PT, Food Specialities (Nestle) dalam pemasaran air susu dan kerjasama dengan Universitas dalam hal kesehatan hewan.

Dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu sapi perah Koperasi susu perah " Dana Mulya " selain menyediakan sapi kredit juga memberikan pelayanan Inseminasi Buatan dan pelayanan kesehatan ternak.

Pelaksanaan inseminasi buatan dan pelayanan kesehatan ternak ditangani oleh bagian kesehatan hewan (bagian produksi) yang dipimpin oleh dokter hewan dengan dibantu oleh empat orang tenaga paramedis yang juga merangkap sebagai inseminator. Dalam penanganan ini digunakan sistem kartu. Setiap peternak yang meminta pelayanan dari koperasi, melaporkan kepada ketua kelompok dan ketua kelompok mencatat pada kartu laporan sesuai dengan permintaan peternak pelapor. Kartu kuning digunakan untuk permintaan pelayanan kesehatan ternak dan kartu merah digunakan untuk permintaan pelayanan inseminasi buatan. Selanjutnya oleh ketua kelompok diserahkan kebagian kesehatan hewan koperasi.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

III.1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Kesehatan hewan adalah salah satu faktor penunjang tercapainya produksi yang optimal, sehingga dengan demikian tujuan peternak untuk memperoleh produksi semaksimal mungkin dapat dicapai dengan biaya pemeliharaan yang sekecil mungkin.

Pelayanan kesehatan sapi perah koperasi susu perah " Dana Mulya " dilaksanakan oleh suatu tim pelayanan kesehatan hewan koperasi yang terdiri dari dokter hewan, paramedis dan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan di koperasi ini. Pelayanan didasarkan atas adanya laporan dari peternak dengan cara menuliskan pada kertas laporan (kertas berwarna merah untuk pelayanan inseminasi buatan, kertas berwarna kuning untuk pelayanan kesehatan hewan), kemudian kertas laporan itu diserahkan kebagian kesehatan hewan koperasi. Selanjutnya tim kesehatan hewan koperasi datang kealamat yang tertulis pada kertas laporan dengan membawa bekal peralatan dan obat-obatan yang diperlukan.

Kasus - kasus penyakit yang ditangani bersama tim kesehatan hewan koperasi selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan , meliputi :

- Mastitis
- Hypocalsemia
- Tympani

- Retensio Secundinarum
- Abses dan luka
- Enteritis
- Anorexia
- Dystokia
- Hypofungsi (HP)
- Corpus Luteum Persisten (CLP)

III.1.1. Mastitis

Mastitis adalah suatu penyakit radang kelenjar susu yang banyak menimbulkan kerugian bagi peternak sapi perah, karena penurunan produksi air susu, ongkos perawatan dan pengobatan yang harus dikeluarkan peternak serta air susu yang tidak mungkin untuk dikonsumsi.

Penyebab dari penyakit ini adalah kuman, antara lain :
E. coli, *Corinebakterium pyogenes*, *Streptococcus* sp dan *Staphylococcus* sp.

Anamnesa dan gejala klinis :

Sapi perah yang menderita penyakit mastitis ditandai dengan nafsu makan menurun, temperatur tubuh meningkat, produksi air susu menurun, pembengkakan ambing dan bila dipalpasi ambing terasa mengeras, air susu berwarna kuning kemerahan dan bila dilakukan uji alkohol air susu akan pecah, kadang - kadang air susu disertai dengan bau busuk.

Pemanganan :

Air susu dari ambing yang menderita dikeluarkan sampai habis, kemudian diirigasi dengan aquadest, kemudian dikeluarkan -

kan. Irigasi diulang sampai aquadest yang dikeluarkan tidak tercampur darah atau nanah. Kemudian dilakukan pengobatan dengan Totocillin (setiap ml mengandung Ampicillin 20 mg, Oxa - cillin 40 mg) diinjeksi lewat puting. Kemudian mammae tidak boleh diperah selama 24 jam. Pengobatan ulang dilakukan bila setelah 24 jam masih belum sembuh.

Pencegahan :

Tindakan pencegahan terhadap penyakit mastitis ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi baru. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan :

- isolasi sapi penderita mastitis
- sebelum pemerahan, sebaiknya ambing dicuci dengan air hangat
- tangan pemerah dicuci bersih, serta pemerahan dilakukan dengan benar, teratur dan air susu dikeluarkan sampai habis
- jangan sampai terjadi kelukaan pada ambing atau puting baik oleh tangan pemerah maupun oleh kuku sapi itu sendiri.

III.1.2. Hypocalsemia

Hypocalsemia adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan kurangnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi sebelum atau sesudah sapi melahirkan dan pada sapi yang produksinya tinggi. Sebagai faktor predisposisi terjadinya hypocalsemia adalah rendahnya kandungan kalsium dalam pakan.

Gejala klinis :

Sapi sesudah melahirkan atau masih dalam keadaan gravid tiba - tiba ambruk, reflek terhadap tusukan pada kaki masih ada.

Penanganan :

Calphon Forte (tiap ml mengandung Kalsium glukonat 450 mg, Kalsium glukohptonat 45 mg, Kalsium sakarat 10 mg) 90 - 125 ml secara intra vena atau sub cutan, Duradryl (mengan - dung Diphenhydramin 10 mg) dosis 25 - 50 mg / 50 kg berat ba - dan, Dextrose 5 % 500 ml (infus).

Pencegahan :

- Sapi yang sedang bunting atau sapi yang memproduksi tinggi diberi mineral (terutama Ca dan P) yang lebih besar
- Satu minggu sebelum melahirkan, sapi diberi vitamin D kurang lebih 20 - 30 juta IU per hari.

III.1.3. Tympani

Tympani merupakan gangguan pencernaan yang bersifat akut, yang disertai dengan pembentukkan gas yang berlebihan dalam rumen dan gas tersebut tidak dapat dikeluarkan secara normal .

Hewan penderita Tympani yang sifatnya ringan kadang - kadang dapat sembuh sendiri atau cepat dapat diatasi. Tetapi pada penderita yang berat dan berlangsung lama dapat mengaki - batkan kematian.

Tympani dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer disebabkan oleh faktor hewannya sendiri yang secara individual setiap hewan mempunyai kepekaan yang berbeda, sedangkan faktor sekunder dapat terjadi akibat memakan makanan yang besar yang dapat me - nyumbat oesophagus dan makan makanan yang berasal dari tanaman leguminose, tanaman muda, tanaman yang mengandung kadar air yang tinggi.

Anamnesa dan gejala klinis :

Nafsu makan turun atau hilang sama sekali, hewan tidak tenang, perut sebelah kiri atas membesar dan bila diketuk - ketuk dengan jari akan terdengar suara seperti bola, hewan sulit bernafas dan suhu rectum sangat tinggi.

Penanganan :

- secara sederhana dapat dicoba dengan memberikan minyak kelapa sebanyak 500 ml dengan cara diminumkan
- pemberian preparat Terrabloat yang dicampurkan dengan air
- bila dengan pengobatan belum berhasil, maka dapat dilakukan tindakan trokarisasi. Setelah itu diberi antibiotika Penicillin 3 juta IU secara intra muscular untuk menghindari terjadinya infeksi.

Pencegahan :

- angin - anginkan dahulu rumput yang masih muda atau yang sifatnya masih basah.
- hindarkan penggembalaan ternak pada pagi hari
- hindarkan pemberian pakan yang bisa menyebabkan gangguan pencernaan
- pemberian hijauan muda sebaiknya tidak lebih dari 50 % dari semua hijauan yang diberikan.

III.1.4. Retensio Secundinarum

Retensio secundinarum adalah tertahannya placenta dalam kandungan setelah fetus dilahirkan. Hal ini disebabkan tidak terlepasnya hubungan antara placenta anak dan placenta induk yang berupa pertautan antara vili - vili dari allanto-chorion

yang masuk dalam kripta - kripta pada karunkula dari endome -
triu akibat kurangnya atau tidak adanya kontraksi uterus sete-
lah fetus dilahirkan atau akibat infeksi kuman Brucella, Vi -
brio, Trichomonas kedalam uterus. Secara normal placenta akan
terlepas dari uterus dalam waktu kurang dari 8 - 12 jam sete -
lah pengeluaran fetus.

Retensio secundinarum yang tidak segera ditangani dapat
mengakibatkan terjadinya endometritis atau pyometra, sehingga
dapat mengakibatkan terjadinya gangguan reproduksi pada hewan
tersebut.

Penanganan :

- lakukan eksplorasi vaginal, kemudian lakukan pengelupasan
placenta dari karunkula satu persatu secara manual sampai
bersih. Hal ini dilakukan 24 - 36 jam post partum.
- lakukan irigasi dengan Kaliumpermanganat satu permil
- setelah bersih, masukkan Tribissen boluses (berisi Trimeto-
prim 200 mg, Sulfadiazine 1 g) sebanyak 2 bolus
- Duradryl (tiap ml mengandung Diphenhydramin 10 mg) 25 -
50 mg per kg berat badan
- Biosolamine (tiap ml mengandung magnesium aspartat 1,5 mg,
cyanokobalamin 500 mcg, natrium selenit 1 mg, adenosin tri -
fosfat 1 mg, asam deoksiribonukleat 100 mg, kalium aspartat
10 mg) dosis 20 ml secara intra musculer.

III.1.5. Abses dan luka

Abses adalah suatu pemunjolan kulit yang ditandai secara khas terlokalisir dan didalam rongga tersebut berisi nanah, disekitar abses timbul kemerahan, bengkak, panas, rasa nyeri dan terdapat gangguan fungsi.

Lokasi abses yang sering dijumpai selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah pada daerah paha, pinggul dan persendian bawah dari kaki. Hal ini bermula dari luka atau lecet akibat tergesek dengan lantai yang kasar atau akibat tusukan benda - benda asing kedalam kulit dan kemudian tidak mendapat perawatan dengan baik, sehingga terjadi infeksi oleh kuman - kuman pyogenes.

Penanganan :

- disekitar abses dibersihkan dan didisinfeksi
- lakukan insisi pada bagian ventral dari abses, kemudian nanah dikeluarkan
- lakukan kuretase dan irigasi dengan disinfektan
- setelah bersih taburkan Negasunt Powder (tiap gram mengandung sulfanilamid 50 mg, 0,0-dietil-0-(3-kloro-4-metil-7-koumarinil)-tiofosfat 30 mg, 2-isopropoksipenil-N-metil karbamat 20 mg).
- untuk pengobatan dari dalam injeksi secara intra muscular Procain Pemicillin 3 juta IU dan Streptomycin 5 gram
- agar luka terhindar dari lalat, maka luka - luka disemprot dengan Gusanex aerosol (mengandung Diklofention 1 %)

Pencegahan :

- hindari tonjolan - tonjolan pada lantai yang dapat menyebabkan terjadinya luka
- untuk lantai pedet sebaiknya dilapisi dengan jerami
- kebersihan sapi perlu dijaga.

III.1.6. Enteritis

Enteritis adalah suatu peradangan pada saluran usus, yang ditandai dengan diareha profuse, kadang - kadang disertai dengan darah, tidak mau makan, lemah.

Selama pelaksanaan praktek kerja lapangan, kasus enteritis ini sering diderita oleh anak sapi (pedet). Hal ini disebabkan karena pemberian makanan yang tidak sesuai untuk pedet seperti terlalu banyak serat kasar.

Penanganan :

- injeksi Papaverin HCl 2 ml (untuk pedet) secara intramuscular
- injeksi Hematopan B12 (tiap ml mengandung natrium kokodilat 30 mg, besi (III) amonium sitrat 20 mg, metionina 10 mg, histidin 5 mg, triptopan 2,5 - 25 mg, vit. B 12 10 mcg) sebanyak 5 - 10 ml (untuk pedet)

III.1.7. Anorexia

Anamnesa dan gejala klinis :

Tidak mau makan, tubuh lemah dan kurus.

Penanganan :

Karena anorexia adalah merupakan suatu symptom dari suatu penyakit, maka dalam penanganan, disesuaikan dengan gejala -

lain yang mengikuti. Jadi untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan vitamin, dapat diberikan preparat vitamin.

III.1.8. Dystocia

Dystocia adalah kesukaran dalam proses kelahiran yang disebabkan oleh faktor induk, anak dan penyebab mekanik (seperti torsio uteri, konstiksi pelvis, stenosis vagina dan servix uteri).

Ada tiga faktor utama yang mengakibatkan dystocia yaitu :

- a. kekurangan usaha atau tenaga induk untuk mengeluarkan fetus
- b. faktor saluran kelahiran induk
- c. kelainan yang terletak pada fetusnya

Kendati ada tiga faktor utama diatas, namun yang merupakan penyebab terbanyak adalah pada faktor fetusnya, antara lain fetus yang terlalu besar dan kelainan letak fetus.

Selama dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini, hanya dijumpai satu kasus dystocia ini, yaitu fetus terlalu besar, situs longitudinal posterior, posisi dorso sacral dan tidak ada habitus.

Penanganan :

Letak fetus yang demikian adalah masih dianggap normal, hanya karena fetus yang besar dan ada hambatan pada ekor, maka fetus tidak mampu dikeluarkan oleh induknya.

Untuk menambah kekuatan kontraksi uterus, diberi preparat ocitosin 5 ml / i.m. Kemudian dilakukan tarik paksa seirama dengan gerakan rejanan dari induk dan yang perlu diperhatikan -

adalah hambatan pada ekor fetus. Setelah fetus dikeluarkan, induk diberi Biosolamine 20 ml secara intra muscular.

III.1.9. Hypofungsi (HP)

Anamnesa dan gejala klinis :

Lama tidak birahi dan melalui eksplorasi rektal terasa bahwa kedua ovarium kecil dan tidak ada terasa bekas adanya folikel yang pecah (permukaan ovarium halus).

Penanganan :

Metritin 20 ml (tiap ml mengandung prokaina G 600 IU , potasium penisillin G 200 IU, streptomisin sulfat 1,0 mg , sulfadimidina 6 mg, sulfatiazol 9 mg, sulfadiazina 6 mg, Sulfa metokspiridazin 6 mg, furazolidona 2 mg, progesteron 100 mcg, cobalt sulfat 100 mcg) secara intra uterin dan Impro 2 ml (tiap ml mengandung 100 mg progesteron).
injeksi vitamin A,D,E 1 ml / 100 kg berat badan secara i.m.

III.1.10. Corpus Luteum Persisten (CLP)

Anamnesa : Sudah pernah di kawin tetapi masih belum bunting.

Penanganan : Metritin 20 ml dan Impro 2 ml secara intra uterin., injeksi vitamin A,D,E 1 ml / 100 kg berat badan secara intra muscular.

III.2. Pelayanan Inseminasi Buatan

Inseminasi Buatan adalah proses mendeposisikan atau memasukkan air mani kedalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan alat dan dengan bantuan manusia. Tujuan inseminasi buatan adalah untuk mendapatkan genetik ternak yang le -

bih baik, sehingga didapatkan ternak yang tinggi produktivitasnya serta efisien dalam pemeliharaannya.

Pelayanan inseminasi buatan di Koperasi susu perah " Dana-Mulya " Pacet ditangani oleh tiga orang inseminator dan seorang inseminator bantuan dari Dinas Peternakan Mojokerto. Dalam pelaksanaannya menggunakan sistem kartu, dengan cara peternak mengisi kartu permintaan IB (warna merah) dengan menyebutkan kapan sapi nya mulai birahi, nomor sapi dan identitas dari peternak.

III.3. Pemotongan kuku

Pemotongan kuku juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan, hal ini diberikan oleh koperasi guna menjaga terhadap adanya gangguan penyakit.

III.4. Penerimaan air susu

Air susu sapi yang diterima dari peternak dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore. Air susu tersebut sebelum dimasukkan ketempat penampungan dilakukan uji alkohol dan berat jenis, kemudian untuk sampel diambil 10 ml pada penyeteran pagi hari dan 5 ml pada penyeteran sore hari dari masing-masing peternak. Kegunaan dari sampel tersebut adalah untuk menentukan berapa kadar lemak air susu sapi yang telah disetorkan sehingga dengan demikian dapat ditentukan harga per kilogram air susu. Di Koperasi susu perah " Dana Mulya ", tiap kenai kan berat jenis dan kadar lemak mendapat tambahan Rp.16,- tiap kilogram air susu.

Air susu yang ditampung dari peternak ditampung disuatu tempat yang dapat menampung 5000 liter dan 3000 liter, air susu didinginkan untuk menghambat perkembangan bakteri sehingga air susu dapat tahan agak lama. Pengiriman ke konsumen dilakukan oleh satu unit mobil pengangkut.

III.5. Seksi sapi mati

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini telah dilakukan seksu hewan mati sebanyak lima kali. Tujuan dari seksu ini adalah untuk mengetahui penyebab kematian secara Patologis anatomi. Sedangkan untuk pemeriksaan Histo patologisnya diambil organ hati, limpa, ginjal, paru-paru, jantung dan organ organ yang mengalami perubahan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Usaha koperasi dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat tercermin dari penyuluhan dan pemerangan tentang pemeliharaan sapi perah, penyediaan bahan pakan ternak, pelayanan kesehatan hewan, pelayanan IB, kerjasama dengan Nestle dan Universitas. Usaha tersebut tampak berhasil dengan diperolehnya berbagai predikat juara dalam hal kualitas air susu, baik di tingkat Jawa Timur maupun di tingkat nasional.

Kasus penyakit yang terbanyak adalah Mastitis. Hal ini karena kebanyakan para peternak masih belum mengerti tentang arti hygiene dan sanitasi kandang bagi ternaknya, sehingga faktor kebersihan kandang, kebersihan pemerah serta sapi perahnya kurang diperhatikan.

SARAN

Untuk mengurangi jumlah kasus penyakit dan turunnya produksi dan kualitas air susu, diharapkan agar Koperasi susu perah " Dana Mulya " meningkatkan penyuluhan, terutama tentang kesehatan hewan dan pemanfaatan hijauan makanan ternak. Karena selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kasus ternak mati ataupun gangguan pencernaan terbanyak adalah akibat dari penggunaan hijauan makanan ternak yang tidak tepat.

Pengobatan dengan ketepatan dosis juga perlu diperhatikan karena menyangkut efektifitas dan efisiensi obat. Sebab bila obat diberikan dengan dosis kurang dari semestinya maka pengobatan tidak akan memberikan efek yang diharapkan.

LAMPIRAN I

KELAHIRAN SAPI PERAH DI KOPERASI SUSU PERAH
" DANA MULYA " PACÉT TAHUN 1981 - 1989

Tahun Bulan	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Januari	-	2	5	13	33	15	22	31	56
Pebruari	-	3	4	12	9	23	23	21	36
Maret	-	6	12	14	33	11	32	27	35
April	-	9	11	12	17	25	39	26	
Mei	-	5	10	15	33	18	36	26	
Juni	-	8	12	26	31	35	57	25	
Juli	-	17	24	21	32	36	34	55	
Agustus	-	13	44	31	30	44	30	47	
September	-	11	26	18	34	24	37	42	
Oktober	1	12	20	33	28	38	38	48	
Nopember	6	21	24	22	44	44	28	42	
Desember	4	10	23	34	28	33	39	62	
Jumlah	11	107	215	246	352	346	415	452	

PETA WILAYAH KERJA KOPERASI SUSU
PERAH " DANA MULYA " PACET.

